

Pendampingan Pengembangan Website Informasi Pesantren Muhammadiyah Banyumas sebagai Media Dakwah Menuju Pesantren Berkemajuan

Assistance in the Development of the Muhammadiyah Banyumas Islamic Boarding School Information Website as a Media for Da'wah Towards a Progressive Islamic Boarding School

Makhful¹

Havidz Cahya Pratama^{1*}

Abid Yanuar Badharudin²

Afnan Afiatul Azhar¹

¹Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of Purwokerto, Central Java, Indonesia

²Department of Engineering and Science, Muhammadiyah University of Purwokerto, Central Java, Indonesia

email: havidz.cahya@gmail.com

Kata Kunci

Pendampingan
Website
Media Dakwah
Pesantren Muhammadiyah

Keywords:

Mentoring
Website
Media for Da'wah
Muhammadiyah Islamic Boarding School

Received: August 2025

Accepted: September 2025

Published: November 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi Pesantren Muhammadiyah Banyumas dalam mengembangkan website sebagai sarana dakwah dan informasi yang mampu menjawab kebutuhan era digital. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan membangun komunikasi dengan masyarakat. Namun, keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi sering menjadi kendala dalam penyampaian informasi secara cepat dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan website <https://pontrenmubanyumas.com> dilakukan sebagai upaya modernisasi media dakwah dan informasi pesantren. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan pengelolaan website, pendampingan teknis, dan evaluasi pemanfaatan website dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil menunjukkan dampak positif yang terukur: 90% peserta memahami prinsip-prinsip pengelolaan website, 85% menilai pemanfaatan website efektif untuk penyebaran informasi dan penguatan dakwah, serta 75% mengalami peningkatan kepercayaan diri untuk mengelola website secara berkelanjutan. Pengembangan website ini diharapkan dapat meningkatkan citra pesantren sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, memperluas jangkauan dakwah, serta memperkuat hubungan pesantren dengan masyarakat. Dengan demikian, website ini berfungsi sebagai media informasi dan sarana dakwah digital yang mendukung terwujudnya pesantren berkemajuan sesuai visi Muhammadiyah.

Abstract

This community service activity aims to support the Muhammadiyah Banyumas Islamic Boarding School in developing a website as a means of da'wah and information that meets the needs of the digital era. However, limited use of information technology often hinders the rapid and effective delivery of information. Therefore, the development of the website <https://pontrenmubanyumas.com> was carried out as an effort to modernize the Islamic boarding school's da'wah and information media. The implementation method included needs analysis, website management training, technical assistance, and evaluation of website utilization using a Participatory Action Research (PAR) approach. The results showed a measurable positive impact: 90% of participants understood the principles of website management, 85% considered the website's use effective for disseminating information and strengthening da'wah, and 75% experienced increased confidence in managing the website sustainably. This website development is expected to enhance the image of Islamic boarding schools as institutions that are adaptable to technological advancements, expand the reach of da'wah, and strengthen the relationship between the Islamic boarding school and the community. Thus, this website functions as an information media and digital preaching tool that supports the realization of progressive Islamic boarding schools in accordance with Muhammadiyah's vision.



© 2025 Makhful, Havidz Cahya Pratama, Abid Yanuar Badharudin, Afnan Afiatul Azhar. Published by **Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10443>

PENDAHULUAN

Keberhasilan pesantren di era modern dapat diukur melalui kombinasi layanan akademik prima dan manajemen pembelajaran efektif dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap lulusan secara signifikan. Selain itu, pesantren yang berhasil mampu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan literasi digital, ke dalam kurikulum, sembari mempertahankan nilai-nilai keislaman melalui budaya pesantren. Kepemimpinan transformasional menjadi penggerak inovasi, baik dalam kurikulum maupun struktur organisasi. Maka pesantren dapat dianggap berhasil dan memuaskan dengan pengalaman dan keterampilan manajemen pengelola pesantren (Arief *et al.*, 2023). Manajemen yang efektif merupakan kunci untuk mengelola pesantren dengan baik, termasuk pengelolaan aspek keuangan, sumber daya manusia, program pendidikan, serta integrasi teknologi dan digitalisasi dalam operasional pesantren. Pesantren telah menggunakan teknologi informasi untuk pendidikan dan pembelajaran, baik melalui *website*, pesantren *online*, dakwah melalui konten kreator, dan media sosial, serta menggunakan media digital sebagai salah satu terobosan sumber belajar terkini. Penggunaan berbagai strategi dan teknologi pendidikan yang berfokus pada digitalisasi dan inovasi bagian dari transformasi digital. Menurut Granger (2002) dalam Sobirin bahwa peningkatan kualitas pembelajaran salah satunya dengan dukungan kebijakan transformasi digital (Shobirin *et al.*, 2023). Pesantren dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital, seperti materi pembelajaran interaktif, simulasi, video pembelajaran, dan *platform* pembelajaran *online*, untuk meningkatkan keterlibatan santri, memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis keterampilan, dan memperluas akses ke lebih banyak media sumber daya pendidikan. Transformasi ini membawa tantangan bagi asatidz pesantren, seperti revolusi digital yang cepat, keterbatasan infrastruktur teknologi, kecerdasan digital dan kecemasan tentang bagaimana teknologi dapat memengaruhi santri. Selain itu, teknologi media digital saat ini muncul sebagai hasil dari tuntutan masyarakat seperti kebutuhan emosional, identitas diri, sosial, kognitif, dan kebiasaan (Nicolaou *et al.*, 2019). Selama berabad-abad, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap pendidikan Islam. Sebagai institusi yang berakar dalam tradisi, pesantren telah menjadi pusat pengajaran agama, pembentukan karakter, dan pembangunan komunitas (Muzakky *et al.*, 2023). Salah satu manfaat keterlibatan media digital dalam pesantren adalah sebagai berikut :

- 1) meningkatkan keterlibatan kognitif santri dalam literasi digital;
- 2) mengatur keterlibatan keterampilan santri dengan kreativitasnya; dan
- 3) memfasilitasi keterlibatan afektif santri dengan mendorong antusiasme dan keinginan siswa untuk bergabung dengan kelompok literasi.

Sehingga Media digital, termasuk media internet, memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Misalnya, teknologi yang digunakan di kelas belum lama ini terbatas pada film, televisi, proyektor slide, dan radio. Demikian santri sekarang dapat meniru lingkungan dan peristiwa yang tidak pernah mereka pelajari di kelas; mereka dapat menerima materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang lain dari jarak jauh; mereka dapat berhubungan dengan sistem pengetahuan global dan pakar dari berbagai negara (Wahidin, 2018). Dakwah digital pesantren pada penggunaan teknologi sebagai media informasi yang bertujuan sebagai penyampaian pesan agama dan moral. Lebih dari itu, *website* informasi pesantren memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan administrasi kepesantrenan. Melalui program goes *Digital Islamic boarding school* dapat sangat membantu pesantren dalam memuat informasi spesifi, memudahkan pihak pesantren untuk mengelola data santri secara real-time dan akurat (Kholifah, 2022). Sehingga pondok pesantren Muhammadiyah menjadi lebih profesional dan siap di era informasi. Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2M) Banyumas yang saat ini sebagai lembaga khusus berada di naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas mempunyai andil dalam mewujudkan perkembangan pesantren. Terdapat enam pesantren yang tercatat dibawah naungan LP2M Banyumas, diantaranya:

Tabel I. Website Pesantren.

No.	Nama Pesantren	Website	Akun official
1	Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok	https://www.ppdb.ponpeszamzam.com/	https://www.youtube.com/@PonpesZamZamOfficial
2	Pondok Pesantren Al-Mumtazah Banjarsari	https://almumtazah.sch.id/	https://www.youtube.com/@pontrnmuall-mumtazahhajibar9429
3	Pondok Pesantren al-Ijtihad Sirau	ppmtqalijtihadsirau.mysch.id	https://www.youtube.com/watch?v=7nCA3mZtkg
4	Pondok Pesantren Al-Mainah Patikraja	-	-
5	Darul Hikmah wal Huffazh Cilongok	-	https://www.youtube.com/@darulhikmahwalhuffazh7617
6	Pondok Pesantren MBS Purwokerto	-	https://www.instagram.com/pmmbspurwokerto/

Sumber: diambil dari Buku Profil Muhammadiyah Jawa Tengah tahun 2022.

Dari data tersebut sebagaimana telah melalui konsensus diantara Pesantren Muhammadiyah di wilayah Banyumas Raya yang telah dilaksanakan 6 Desember 2022 di MBS Wanayasa (Suara Muhammadiyah, 2022) tentang pentingnya mewujudkan profesionalisme dan mempersiapkan diri untuk Pesantren Muhammadiyah Go Publik di era teknologi modern. Berdasarkan hasil survey awal bersama pengurus LP2M Banyumas, diperoleh informasi bahwa 75% pesantren Muhammadiyah di Banyumas perlunya pendampingan Pesantren Muhammadiyah Banyumas goes digital dalam portal informasi pengelolaan *website* untuk manajemen pesantren berkemajuan. Setelah dilakukan analisis mendalam melalui wawancara bersama Dr. A. Sulaeman, M.S.I, Ketua Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Banyumas, ternyata kendala yang dihadapi pengelola pesantren adalah minimnya pengetahuan tentang pengelolaan *website* pesantren, sehingga keterampilan manajemen pengelolaan pun masih kurang. Tentunya keadaan ini harus segera dicari solusinya, agar proses kemajuan pesantren muhammadiyah berjalan efektif dan maksimal. Setelah berdiskusi dengan ketua LP2M, maka ditentukan solusi berupa pendampingan Pesantren Muhammadiyah Banyumas goes Digital sebagai portal informasi digital dalam pengelolaan *website* untuk untuk manajemen pesantren berkemajuan. Tentu pelatihan tersebut terdapat keberlanjutan yang terus sebagai portal informasi digital dalam pengelolaan *website* untuk manajemen pesantren berkemajuan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendampingi pengelola Pesantren Muhammadiyah di Banyumas dalam mengembangkan *website* informasi sebagai media dakwah dan sarana pengelolaan pesantren menuju pesantren berkemajuan. Pemanfaatan teknologi digital dalam bentuk portal informasi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pesantren serta memperluas aksesibilitas informasi keagamaan bagi santri, pengelola, dan masyarakat sekitar. Melalui pendampingan dan pelatihan, pengelola pesantren dibekali keterampilan dalam mengelola *website* sebagai media dakwah yang terencana, terprogram, terevaluasi, dan terukur, sehingga mendukung visi kemajuan pesantren Muhammadiyah di wilayah Banyumas. Kebaruan program ini terletak pada pemanfaatan *website* pesantren sebagai sarana dakwah sekaligus instrumen manajemen kelembagaan yang terintegrasi, bukan sekadar media publikasi kegiatan. Inovasi tersebut diwujudkan melalui pemberdayaan langsung pengurus pesantren agar mampu mengelola portal informasi secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini diperkaya dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang menjamin partisipasi aktif, relevansi kebutuhan lokal, serta keberlanjutan hasil. Model yang dihasilkan memberikan kontribusi baru dalam transformasi digital pesantren dan dapat direplikasi di lembaga serupa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara partisipatoris melalui kombinasi teori, praktik, dan pendampingan intensif. Kegiatan ini menyasar pengelola pesantren Muhammadiyah di wilayah Banyumas, khususnya bagian manajemen dan tim IT pesantren, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pelatihan dilaksanakan di aula pesantren Muhammadiyah Zam-Zam Cilongok sebagai pusat kegiatan, dengan penyampaian materi secara bertahap dan interaktif. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep *website* sebagai media dakwah, dasar-dasar

manajemen konten digital, pelatihan teknis pengelolaan *website* (pembuatan, pengaturan, dan pemeliharaan), serta strategi pemanfaatan portal informasi sebagai sarana komunikasi efektif antara pesantren, santri, wali santri, dan masyarakat. Selain penyampaian teori, peserta diberikan praktik langsung mengelola *website* yang didampingi oleh tim instruktur, sehingga dapat mengimplementasikan teknologi digital secara terencana, terprogram, terevaluasi, dan terukur sesuai kebutuhan pesantren (Yulida *et al.*, 2021). Tahapan operasional kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak pesantren, penyusunan jadwal dan modul pelatihan, serta penetapan narasumber yang kompeten di bidang pengelolaan *website* dan media dakwah digital. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan inti yang terdiri dari pembukaan kegiatan, pemaparan materi secara interaktif mengenai konsep *website* sebagai media dakwah, serta praktik terbimbing dalam pembuatan dan pengelolaan *website* pesantren. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam kelompok kecil untuk memastikan peserta mampu mengaplikasikan keterampilan teknis yang telah dipelajari sesuai kebutuhan pesantren masing-masing. Evaluasi kegiatan mencakup penilaian terhadap hasil praktik peserta dalam mengelola *website*, observasi selama sesi pelatihan, serta pengisian kuesioner kepuasan untuk menilai dampak kegiatan dan memperoleh masukan perbaikan. Seluruh rangkaian langkah ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PRA), di mana fasilitator berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi dialog dua arah, mendorong partisipasi aktif, dan mengembangkan refleksi kritis atas hasil yang dicapai peserta (Sulaeman *et al.*, 2023). Adapun kegiatan ini memiliki langkah-langkah dalam sesi materi yang disampaikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan dan kendala yang dihadapi oleh mitra, yaitu Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah Banyumas. Proses identifikasi dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan pesantren yang di, observasi langsung terhadap sistem informasi dan media dakwah yang telah digunakan, serta penyebaran angket sederhana kepada calon peserta pelatihan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam merancang modul pelatihan dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan *website* sebagai media dakwah menuju pesantren berkemajuan (Pratama *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim kemudian menyusun materi pelatihan yang berfokus pada pengenalan dan penerapan pengelolaan *website* sebagai media dakwah dan sarana manajemen pesantren. Materi dirancang agar bersifat praktis dan aplikatif, meliputi pemahaman dasar tentang konsep *website* dakwah, manajemen konten digital, teknik pengelolaan portal informasi, serta strategi pemanfaatannya untuk memperluas jangkauan dakwah pesantren. Pendekatan pelatihan mengutamakan praktik langsung disertai refleksi dan evaluasi bersama, sehingga peserta mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh sesuai kebutuhan pesantren masing-masing (Pratama *et al.*, 2023).

2. Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan April 2025 bertempat di aula Pesantren Muhammadiyah Banyumas. Kegiatan ini menyajikan materi tentang peran *website* sebagai media dakwah dan sarana pengelolaan informasi pesantren, yang disampaikan oleh Assoc. Prof. Dr. Makhful, M.Ag., dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) sekaligus ketua tim pelaksana. Sesi kedua merupakan inti dari pelatihan, yaitu pelatihan teknis pengelolaan *website* pesantren, yang disampaikan oleh Havidz Cahya Pratama, M.Pd., praktisi pengembangan media digital pendidikan Islam. Setelah pelatihan, kegiatan dilarutkan dengan sesi pendampingan intensif selama 3 bulan yakni bulan April, Mei dan Juni, di mana tim pelaksana memberikan bimbingan langsung kepada pengelola pesantren dalam mengimplementasikan hasil pelatihan serta mengoptimalkan penggunaan *website* sebagai media dakwah dan informasi. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Pemateri memaparkan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, maupun gagasan. Pola ini membangun suasana pelatihan yang dialogis dan partisipatif antara pemateri dan peserta (Fuady *et al.*, 2023). Materi disampaikan melalui dua sesi utama, yaitu:

a. Sesi Teori

Materi teori diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya *website* sebagai media dakwah dan manajemen informasi pesantren. Topik yang dibahas meliputi peran teknologi dalam dakwah, konsep pengelolaan konten digital, dan strategi pemanfaatan *website* untuk memperluas jangkauan pesantren. Metode ceramah digunakan dalam sesi ini, dilengkapi dengan diskusi untuk mendorong partisipasi aktif peserta (Millah *et al.*, 2023).

b. Sesi Praktik

Pelatihan praktik berfokus pada penerapan teknis pengelolaan *website*. Peserta diberikan panduan teknis tentang pembuatan *website*, manajemen konten, serta simulasi pemeliharaan *website* informasi. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk mempraktikkan langsung materi yang telah dipelajari dengan bimbingan instruktur. Selanjutnya dilakukan simulasi pemanfaatan *website* sebagai sarana komunikasi dan dakwah pesantren secara efektif.

3. Evaluasi dan Simulasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan menilai kemampuan peserta dalam mengisi konten *website* sebagai media dakwah pesantren. Tim pelaksana menggunakan kombinasi metode observasi, *pre-test* dan *post-test*, serta tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pengelolaan *website*, khususnya terkait perencanaan, pengelolaan konten, dan pemanfaatan *website* untuk dakwah. Peserta diminta mempraktikkan mengisi konten *website* secara mandiri, kemudian dievaluasi berdasarkan tiga aspek utama: pemahaman konsep dasar *website* dakwah, ketepatan langkah teknis dalam pengelolaan *website* informasi, serta kemampuan merancang strategi pemanfaatan *website* yang logis dan sistematis. Untuk memperoleh data objektif mengenai peningkatan kompetensi, digunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kedua tahap ini dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola *website* secara efektif. Model evaluasi ini terbukti efektif dalam mengukur perubahan keterampilan sebagai dampak pelatihan (Otaya *et al.*, 2023). Pendekatan ini mendukung tujuan utama kegiatan PkM, yaitu meningkatkan kapasitas pengelola pesantren dalam memanfaatkan teknologi digital secara terstruktur dan partisipatif untuk mendorong pesantren berkemajuan.

4. Indikator Keberhasilan

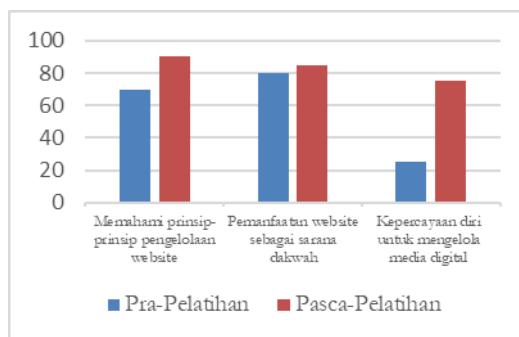
Pasca pemaparan materi, tim pelaksana melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan pengelolaan *website* sebagai media dakwah. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan respon peserta, observasi praktik, serta tes unjuk kerja berupa pembuatan dan pengelolaan halaman *website* sederhana. Metode evaluasi mencakup tanya jawab individu, penugasan praktik, serta refleksi kelompok guna mengetahui sejauh mana peserta mampu memahami materi dan mengimplementasikannya. Sebagai landasan filosofis, evaluasi juga diarahkan untuk mendorong peserta membangun pendekatan kreatif dalam memanfaatkan *website* sebagai sarana dakwah dan manajemen informasi, sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatif yang memunculkan ide-ide inovatif (Firdaus *et al.*, 2023). Evaluasi ini berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan sekaligus refleksi untuk perbaikan program pelatihan ke depan. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan pada dasarnya disusun berdasarkan tujuan program, teori evaluasi pendidikan, serta standar mutu pembelajaran. Menurut Kirkpatrick (1998), evaluasi pelatihan biasanya dilihat dari empat level: reaksi peserta (kepuasan terhadap penyelenggaraan), pembelajaran (peningkatan pengetahuan/keterampilan/sikap), perilaku (perubahan praktik kerja atau implementasi pengetahuan), dan hasil (dampak nyata pada kinerja organisasi/masyarakat). Prinsip ini banyak dipakai dalam penelitian pendidikan dan manajemen pelatihan sebagai dasar perumusan indikator keberhasilan (Engriyani *et al.*, 2022). Maka dalam pelatihan ini, Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Tabel II. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan.

No.	Indikator Keberhasilan	Target (%)	Capaian (%)	Keterangan
1.	Pemahaman peserta terhadap konsep <i>website</i> dakwah	80%-100%	88%	Paham konsep dasar <i>website</i> dakwah
2.	Kemampuan praktik mengelola <i>website</i> pesantren	≥80%	84%	Mampu membuat & mengelola <i>website</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan kapasitas pesantren dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dakwah. Berdasarkan hasil survei pra-pendampingan, sebanyak 70% pengelola pesantren belum memahami secara menyeluruh konsep pengelolaan *website*, dan sekitar 80% belum pernah menggunakan *website* sebagai sarana dakwah sebelumnya. Selain itu, hanya 25% pengelola yang menyatakan memiliki kepercayaan diri untuk mengelola media digital secara mandiri. Setelah mengikuti program pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil survei pasca-pendampingan menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih memahami prinsip-prinsip pengelolaan *website*, dan 85% menilai bahwa pemanfaatan *website* sangat membantu dalam penyebaran informasi serta penguatan dakwah pesantren. Selain itu, sebanyak 75% peserta mengalami peningkatan kepercayaan diri untuk mengelola *website* secara berkelanjutan. Dampak nyata dari pendampingan ini terlihat dari aktifnya pengelola pesantren dalam mengunggah konten ke *website* serta dimulainya pemanfaatan *website* sebagai media informasi dan dakwah oleh kader Muhammadiyah dan Nasiyatul 'Aisyiyah Banyumas. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil survei pra dan pasca pendampingan pengembangan *website*, yang menggambarkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan *website*, pemanfaatan *website* sebagai media dakwah, serta kepercayaan diri dalam mengelola konten digital:



Gambar 1. Grafik Penilaian *pre-test* dan *post-test* responden.

Hasil grafik di atas menunjukkan bahwa pendampingan pengembangan *website* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam mengelola media digital. Peningkatan ini mencakup pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengelolaan *website*, kemudahan dalam memanfaatkan *website* sebagai sarana dakwah, serta tumbuhnya rasa percaya diri dalam mengelola informasi dan konten dakwah secara mandiri. Pemanfaatan *website* sebagai media dakwah merupakan langkah penting untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi pesantren kepada masyarakat. *Website* yang berfungsi sebagai sarana publikasi kegiatan pesantren, media pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai Islam secara lebih luas. Oleh karena itu, setiap pesantren perlu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal agar mampu menjadi pusat dakwah yang berkemajuan di era digital (Pratama *et al.*, 2025). Saat ini berbagai platform digital telah banyak digunakan dalam mendukung aktivitas dakwah, namun pengelolaan *website* memberikan keunggulan tersendiri sebagai media resmi yang dapat diakses kapan saja dan menjadi sumber rujukan terpercaya. Melalui pendampingan ini, *website* diharapkan menjadi wadah informasi yang sistematis dan representatif untuk memperkuat peran Pesantren Muhammadiyah Banyumas sebagai pusat dakwah modern (Pratama *et al.*, 2021). *Website* pesantren memiliki konsep yang berbeda dibanding media publikasi lainnya. Penyajian kontennya dibuat ringkas, menarik, dan mudah diakses, namun tetap mencakup informasi penting mengenai kegiatan, program dakwah, dan pengembangan pesantren. Hal ini memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat dan akurat. Struktur *website* dirancang agar memuat profil pesantren, berita kegiatan, jadwal pengajian, artikel keislaman, serta informasi layanan pendidikan dengan navigasi yang sederhana. Dengan pendekatan tersebut, *website* diharapkan mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh pengelola pesantren maupun masyarakat sebagai sarana informasi dan dakwah (Setiawan *et al.*, 2019). Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan *website* informasi pesantren menjadi lebih bermakna ketika dipadukan dengan praktik langsung dalam

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pendekatan ini terbukti memberikan efek positif dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya terkait keterbatasan media publikasi dan penyebaran dakwah. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana dakwah dan penguatan peran pesantren di tengah masyarakat. Identifikasi kebutuhan mitra pada tahap awal pendampingan menjadi dasar analisis penting untuk membangkitkan kesadaran peserta terhadap urgensi pengelolaan *website* sebagai media dakwah yang efektif, modern, dan berkelanjutan.

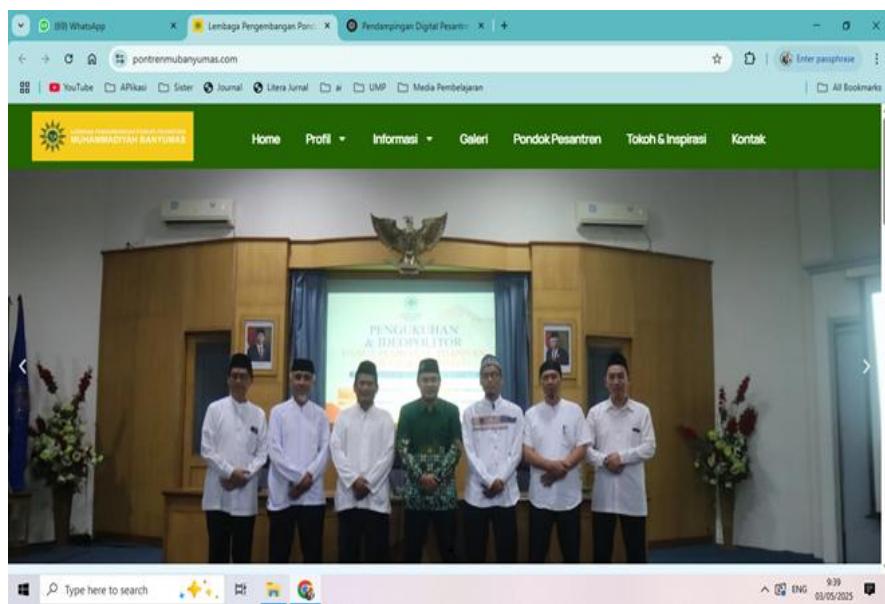
Tabel III. Deskripsi Komponen Pendampingan Pengembangan *Website* Pesantren.

Komponen	Deskripsi
Nama Metode	Pendampingan Pengembangan <i>Website</i> Informasi Pesantren Muhammadiyah Banyumas
Tujuan	Meningkatkan kemampuan pengelola pesantren dalam mengembangkan dan memanfaatkan <i>website</i> sebagai media dakwah serta pusat informasi pesantren yang berkelanjutan.
Sasaran	Pengelola pesantren, kader Muhammadiyah, dan Nasiyatul 'Aisyiyah di lingkungan Pesantren Muhammadiyah Banyumas.
Langkah-Langkah	Identifikasi kebutuhan pengelolaan <i>website</i> . Pelatihan pengelolaan konten (profil, berita, artikel dakwah). Praktik langsung pembuatan dan pengelolaan <i>website</i> . Umpam balik dan evaluasi dari pendamping. Pendampingan lanjutan untuk keberlanjutan pengelolaan <i>website</i> .
Evaluasi	<i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> pemahaman pengelolaan <i>website</i> . Observasi pemanfaatan <i>website</i> sebagai media informasi dan dakwah. Penilaian tingkat kepercayaan diri peserta dalam mengelola <i>website</i> secara mandiri.

Peningkatan ini mencerminkan kesesuaian program pendampingan dengan prinsip dasar proses pembelajaran berbasis partisipasi. Pengembangan *website* mampu menghadirkan sarana komunikasi yang interaktif, informatif, dan partisipatif, sehingga mendorong pesantren menjadi pusat dakwah yang berkemajuan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pemanfaatan teknologi secara bijak untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, memperkuat akhlak mulia, serta meningkatkan kedekatan masyarakat dengan ajaran Ilahi (Firdaus *et al.*, 2023). Kegiatan pendampingan dilakukan selama 3 bulan melalui beberapa tahapan, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan portal *website*, pelatihan penggunaan, hingga evaluasi implementasi. Hasil utama yang dicapai antara lain :

a. Tersedianya portal *website* informasi digital

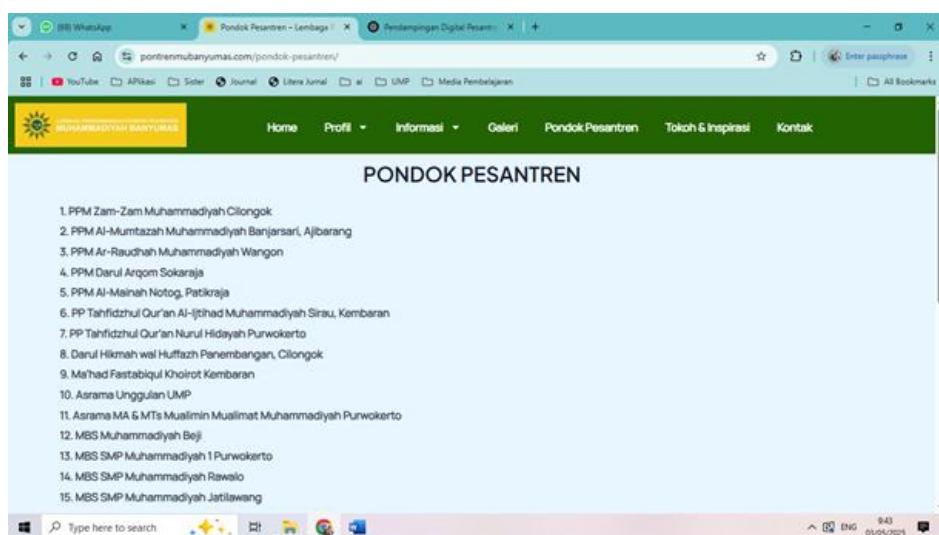
Portal *website* informasi digital <https://pontrenmubanyumas.com> hadir sebagai salah satu solusi strategis dalam mendukung transformasi digital di lingkungan Pesantren Muhammadiyah Banyumas. Portal ini dirancang sebagai media informasi, sebagai sarana manajemen data yang terintegrasi. Fitur-fitur yang disediakan meliputi Beranda sebagai pintu utama informasi, Profil yang menjelaskan identitas pesantren, Data Pesantren yang memuat informasi detail terkait santri, tenaga pendidik, dan sarana prasarana, serta Galeri Kegiatan untuk memudahkan kegiatan kepesantrenan dilingkungan pesantren. Selain itu, tersedia juga fitur Kontak dan Pengumuman yang membantu penyebaran informasi secara cepat kepada warga pesantren.



Gambar 2. Beranda Website.

b. Peningkatan Kapasitas Pengelola Pesantren

Pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan berfokus pada pengenalan teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas manajerial pengelola pesantren. Kegiatan ini dirancang agar para pengelola memiliki pemahaman komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pendukung tata kelola pesantren yang profesional, informatif, dan modern. Materi pelatihan mencakup pengelolaan data pesantren secara digital, pemanfaatan *website* sebagai media dakwah dan publikasi, serta strategi optimalisasi teknologi dalam mendukung administrasi dan layanan pendidikan. Pengelolaan pesantren pada era digital menuntut adanya sistem informasi yang mampu merekam, mengolah, dan menyajikan data secara akurat. Data pesantren berfungsi sebagai arsip administratif, dasar perencanaan, evaluasi, dan pengembangan program. Pendampingan pengembangan *website* informasi di Pesantren Muhammadiyah Banyumas menjadi langkah strategis untuk mewujudkan tata kelola yang lebih terbuka dan berorientasi pada kebutuhan santri, wali santri, serta masyarakat. *Website* tersebut diharapkan mampu menampilkan data secara sistematis, mulai dari profil lembaga, kegiatan dakwah, hingga capaian pendidikan, sehingga memperkuat citra pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam yang progresif. Upaya ini sejalan dengan paradigma pesantren berkemajuan yang digagas Muhammadiyah, di mana teknologi digunakan sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan umat secara lebih luas (Miswanto, 2019).

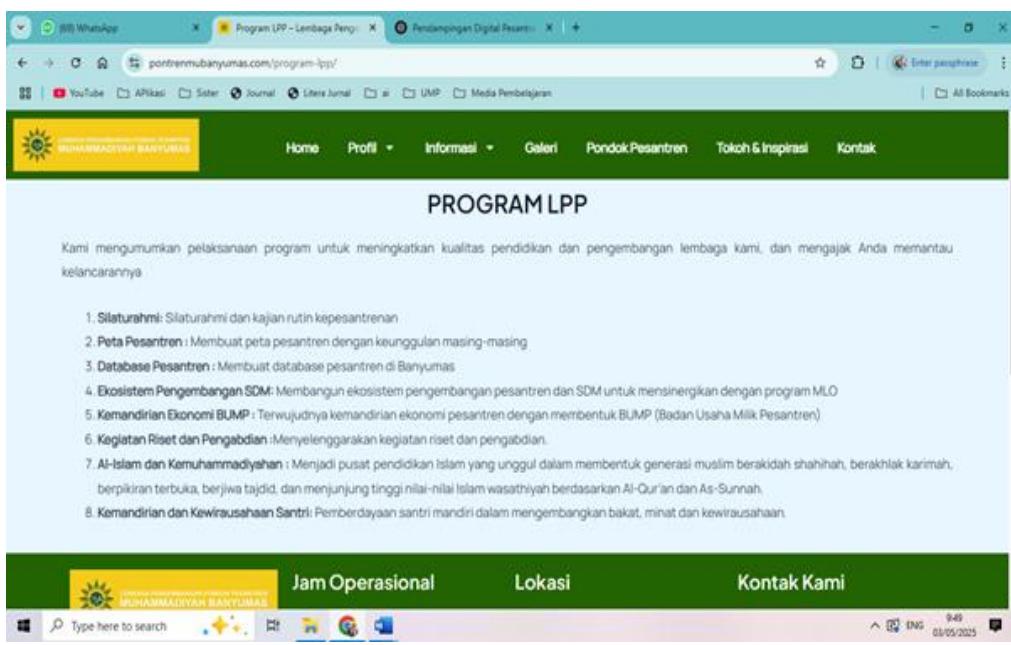


Gambar 3. Profil Website Data Pesantren.

Selain itu, direncanakan kegiatan lanjutan berupa sosialisasi dengan menghadirkan para asatidz dan pengelola pesantren dari berbagai unit pendidikan. Tujuannya adalah memperkuat kolaborasi dalam pengelolaan data dan membangun ekosistem pesantren yang lebih terintegrasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengelola mampu mengoperasikan teknologi informasi dan prinsip-prinsip pengelolaan pesantren modern yang selaras dengan nilai-nilai dakwah digital keislaman (Iskandar, 2023).

c. Perubahan Budaya Kerja

Implementasi *website* informasi di lingkungan pesantren berfungsi sebagai sarana pengelolaan informasi dan mendorong terjadinya perubahan budaya kerja secara signifikan. Penggunaan teknologi informasi memaksa pengelola pesantren untuk beradaptasi dengan pola kerja yang lebih profesional, informatif, dan modern. Sejalan dengan visi Pesantren Muhammadiyah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi modern. Konsep "berkemajuan" dalam pandangan Muhammadiyah dimaknai sebagai kemajuan teknologi yang mencakup pembaharuan tajdid, sistem manajemen, dan pelayanan pendidikan agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara kontekstual (Ali, 2016). Instrumen strategis untuk meningkatkan tata kelola pesantren yang kolaboratif, memperluas akses informasi, dan memperkuat peran pesantren sebagai pusat dakwah serta pemberdayaan umat. Pengembangan lebih lanjut dari implementasi *website* informasi di pesantren mencakup peningkatan akses terhadap sumber literasi digital, pelatihan literasi bagi ustaz, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan lain untuk memperluas wawasan dan pengalaman belajar. Upaya ini sejalan dengan gagasan "Transformasi Literasi dalam Pemikiran Islam" yang menekankan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan umat (Satiadharmano *et al.*, 2024). Digitalisasi menuntut adanya peningkatan literasi teknologi bagi asatidz dan pengelola pesantren, sehingga mampu mengelola informasi dengan pendekatan yang lebih kolaboratif, responsif, dan informatif. Perubahan budaya kerja teknis dan kultural untuk memperkuat peran pesantren sebagai pusat pembelajaran, dakwah, dan pelayanan sosial. Maka, kegiatan sosialisasi lanjutan yang melibatkan asatidz dan pengelola pesantren untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam mengelola konten informatif secara digital, menjadikan pesantren Muhammadiyah benar-benar hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkemajuan dan adaptif terhadap dinamika zaman.



Gambar 4. Website Program Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola website sebagai media dakwah dan sarana manajemen pesantren. Berdasarkan data survei pra-pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami konsep pemanfaatan website untuk dakwah dan pengelolaan informasi pesantren. Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan mayoritas peserta memahami peran strategis website dalam mendukung dakwah dan manajemen pesantren, merasa terbantu dengan praktik langsung pengelolaan portal informasi, serta memiliki kepercayaan diri untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh. Tim pelaksana menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, 90% peserta merasa lebih memahami prinsip-prinsip pengelolaan website, dan 85% menilai bahwa pemanfaatan website sangat membantu dalam penyebaran informasi serta penguatan dakwah pesantren. Selain itu, sebanyak 75% peserta mengalami peningkatan kepercayaan diri untuk mengelola website secara berkelanjutan. Kedua, pelatihan pengelolaan website informasi digital <https://pontrenmubanyumas.com> memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan informasi pesantren. Ketiga, terdapat dukungan dari pihak pesantren dalam mengintegrasikan penggunaan website pada manajemen dakwah pesantren. Pelatihan dan pendampingan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tindak lanjut yang terstruktur, mencakup program pendampingan lanjutan, penyediaan dukungan teknis, serta perluasan kemitraan agar manfaatnya dapat merjangkau lebih banyak pesantren di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini hingga berhasil menghasilkan sebuah artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Ucapan terima kasih pertama disampaikan kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah melalui RisetMU dan LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dukungan penuh berupa pendanaan untuk program ini. Kedua, kepada Ketua Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah Banyumas beserta seluruh jajarannya, yang telah bekerja sama dengan penulis demi menyukseskan program hingga selesai dengan baik. Penghargaan juga diberikan kepada semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran dan dukungannya dalam menyelesaikan program ini, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh para pembaca yang budiman.

REFERENSI

- Ali, M. (2016). Membedah tujuan pendidikan muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, **17**(01), 43–56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2023). Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, **16**(6), 2548–2567. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>
- Engriyani, E., & Rugaiyah, R. (2022). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan menggunakan Model Kirkpatrick pada Institusi Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, **8**(23), 683–692. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7451683>
- Firdaus, F., & Makhful, M. (2023). Strengthening character education through Al-Islam and Kemuhammadiyahan based on merdeka curriculu. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, **8**(2), 189–202. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i2.189-202>
- Fuady, A., Agustiawan, E., Abidin, Z., & Faradiba, S. S. (2023). Pelatihan Pembelajaran Media Digital Berbasis Power Point Materi Statistika pada Mahasiswa. **6**(3), 923–929. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4645>
- Iskandar, H. (2023). Dakwah Digital dari Gen Z untuk Gen Z (Gerakan Dakwah Media Pesantren). *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi dan Penyiaraan Islam*, **3**(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.30739/jdariscomb.v3i1.1991>

- Kholifah, A. (2022). Strategi pendidikan pesantren menjawab tantangan sosial di era digital. *Jurnal Basicedu*, **6**(3), 4967–4978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Millah, N., Miswanto, M., & Alfiniyah, C. (2023). Pembuatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Menunjang Pelayanan di Desa Klangon, Madiun: Village Information System Set Up in Klangon Village, Madiun, to Support Services. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **8**(1 SE-Articles), 27–33. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4160>
- Miswanto, A. (2019). Eksistensi Pesantren Muhammadiyah dalam Mencetak Kader Persyarikatan (Studi di Kabupaten Magelang). *Jurnal Tarbiyatuna*, **10**(1), 81–102. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2717>
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, **1**(3), 240–255. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
- Nicolaou, C., Matsiola, M., & Kalliris, G. (2019). Technology-enhanced learning and teaching methodologies through audiovisual media. *Education Sciences*, **9**(3), 196. <https://www.mdpi.com/2227-7102/9/3/196>
- Otaya, L. G., Tabroni, I., Jayanti, D., Wahab, A., Lutfie, M., Hasyim, S. H., & Indra, I. M. (2023). Evaluasi Pembelajaran. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/246>
- Pratama, H. C., & Amanah, S. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Tahfiz Al-Quran pada Program Boarding School. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, **2**(2), 182–194. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i2.11783>
- Pratama, H. C., Azama, I. M., & Cahyono, B. D. (2023). Taman Cendikia sebagai pengembangan Alat Permaianan Edukatif berbasis Ecomedia. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, **2**(2), 97–105. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.40>
- Pratama, H. C., Sulaeman, A., Azama, I. M., Viantoro, R. A., & Royani, F. A. (2022). Pelatihan Multimedia Pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berbasis website pada MGMP ISMUBA SMP/MTs Kabupaten Banyumas. *Jurnal Surya Masyarakat*, **5**(1), 68–77. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.68-77>
- Pratama, H. C., Yusuf, Z., & Agustin, F. P. (2025). Gamification Method Based on Information Communication Technology (ICT) in Islamic and Muhammadiyah Learning. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 59–74. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.767>
- Satiadharmano, D. F., & Rahman, Z. A. (2024). Transformasi Literasi Dalam Pesantren; Perspektif Pemikiran Islam Di Pesantren Al Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, **2**(2), 190–212. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.172>
- Setiawan, A. B., Sulaksono, J., & Wulanningrum, R. (2019). Penerapan sistem informasi berbasis website di pondok pesantren Kota Kediri. *Generation Journal*, **3**(1), 11–15. <https://doi.org/10.29407/gj.v3i1.12707>
- Shobirin, M. S., Qomar, M., & Aziz, A. (2023). Kebijakan Transformasi Digital Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Bahrul’Ulum Tambakberas Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, **6**(3), 9–15. <https://doi.org/10.32764/joems.v6i3.935>
- Suara Muhammadiyah. (2022). Pesantren Muhammadiyah Go Digital. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2022/12/11/pesantren-muhammadiyah-go-digital/>.
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, **2**(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, **7**(02), 229–244. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>

Yulida, R., Rosnita, R., Kurnia, D., Andriani, Y., & Septya, F. (2021). Pembuatan dan Pelatihan Website Administrasi Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu: Creation and Training of Village Administration Website of Bukit Lingkar Village Batang Cenaku District Indragiri Hulu Regency. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2 SE-Articles), 164–169. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i2.1677>